

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X  
IIS 5 SMA NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Aftika Susiani**

**Aftika\_aries@yahoo.co.id**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

**ABSTRAK**

Aftika Susiani. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 5 SMA NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ragam gejala sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kajian dokumen, tes, dan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ragam gejala sosial, ditinjau dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil tes kognitif pada siklus I diperoleh ketuntasan peserta didik sebesar 77,78% dengan rata-rata kelas 7,01, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,11% sehingga menjadi 88,89% dengan rata-rata kelas 8,15. Untuk penilaian aspek afektif presentase ketercapaian pada siklus I adalah 65,32% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,32%. Sedangkan pada aspek psikomotorik presentase ketercapaian pada siklus I adalah 70,12% kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,42% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu suatu usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi kelulusan yang baik.

Apalagi dengan munculnya kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dan murid dituntut untuk melakukan kolaborasi sehingga mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif.

Guru merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga suatu proses membuat peserta didik berfikir kritis, analitis, dan mempunyai kemandirian sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Oleh sebab itu, “Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing, melatih keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan motivasi peserta didik agar memiliki kemampuan inovatif, kreatif, penuh prakarsa, keberanian, dan kemandirian” (Sumarni, 2012: 3).

Berdasarkan observasi langsung di SMA Negeri 8 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober sampai 19 November 2015, dari hasil wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yaitu mengerjakan soal secara individu.

Metode tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Guru lebih dominan dibandingkan dengan peserta didik, keadaan yang demikian tentu bertolak belakang dengan tujuan dari kurikulum 2013 dimana pada intinya bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga memperoleh pemahaman akan materi yang ada.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan di kelas X IIS 5, di dapat hasil bahwa masih rendahnya

hasil belajar peserta didik. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 6,44 dengan presentase 25 % peserta didik belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 68, dari 27 siswa hanya 7 anak yang mencapai KKM. Selain itu dari hasil angket juga menunjukkan bahwa masih rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan juga datang dari guru, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi guru masih sama seperti pembelajaran tradisional dimana guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi. Guru kurang menyadari bahwa pembelajaran konvensional yang dilakukan cukup membosankan sehingga siswa menjadi kurang antusias, kurang tertarik dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu menjadikan minat siswa dalam belajar menjadi menurun dan kurang maksimal, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan serta pemahaman peserta didik secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dengan keadaan kelas yang seperti di sebutkan di atas. Maka peneliti bersama guru memilih suatu metode pembelajaran untuk menunjang pembelajaran *Learning Centered* dan yang memberdayakan peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Arends dalam Trianto, menyatakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa” (2007: 68). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dimulai dengan pemberian “masalah” yang memiliki konteks dalam dunia nyata, peserta didik aktif secara berkelompok merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari, dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari permasalahan proses pembelajaran yang ada. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pikiran peserta didik dirangsang untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan peserta didik serta melatih kepemimpinan dalam sebuah kelompok.

Dampak pembelajaran ini adalah keaktifan dan kreatifitas siswa, kerjasama dan kepemimpinan dalam suatu kelompok belajar. Dengan alasan dan manfaat yang ada dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

## **METODE PENELITIAN**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 8 Surakarta kelas X IIS 5 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2014 sampai bulan April 2015. Subjek Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini difokuskan pada siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri

8 Surakarta dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 16 siswa putra dan 11 siswi putri. Sedangkan objek penelitian ini adalah segala aktivitas proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan antara lain informan yaitu guru dan peserta didik yaitu dengan melakukan wawancara. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi atau pengamatan dan tes. Aspek yang di amati adalah aspek afektif dan psikomotorik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Menurut Arikunto (2005:67) menyatakan bahwa “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Dalam menyusun instrument penelitian, peneliti mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, jadi dalam teknik analisis data peneliti menggunakan analisis data secara kuantitatif untuk merujuk pada peningkatan hasil belajar sebagai pengaruh tindakan atau penerapan metode yang telah dilakukan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Indikator kerja merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 80% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 68.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **PERENCANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali proses pembahasan materi dan satu kali evaluasi siklus. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru bersama peneliti membuat RPP, menyiapkan instrument penelitian, dan menyiapkan skenario pembelajaran.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai 4 Februari 2015. Siklus I merupakan tahap perbaikan dan peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran sebelumnya.

## **Observasi dan Interpretasi**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan dilaksanakan evaluasi, dapat diketahui bahwa dalam aspek kognitif 77,78% peserta didik telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 7,01, sedangkan aspek lainnya telah mengalami keberhasilan masing-masing yaitu aspek afektif 65,32% dan aspek psikomotorik 70,12%. Jadi pada

siklus pertama ini sudah mengalami kenaikan dari pratindakan dengan rata-rata kelas 6,44 menjadi 7,01.

## **Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan peneliti bersama guru, maka perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru harus lebih memberikan penjelasan secara jelas tentang proses pembelajaran *Problem Based Learning*, 2) Guru harus lebih tegas terhadap siswa yang sering membuat ulah di dalam kelas, 3) Guru sebaiknya lebih memperhatikan peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran, 4) Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan siklus II dilaksanakan di ruang guru. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai pada siklus I, dan

membahas mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I dan mencari jalan keluar untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu dua kali pembahasan materi dan satu kali evaluasi siklus.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, dimulai pada tanggal 5 Februari sampai 12 Februari 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan siklus II ini digunakan sebagai usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus satu yang telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga memenuhi target yang telah direncanakan yaitu sebesar 80%.

### **Observasi dan Interpretasi**

Berdasarkan data hasil tindakan siklus II di dapat hasil bahwa, dalam semua aspek mengalami peningkatan dan telah memenuhi target 80% yaitu dengan rincian sebagai berikut, aspek kognitif sebesar 88,89% yaitu dengan rata-rata kelas 8,15. Aspek afektif meningkat menjadi 86,32% sedangkan aspek psikomotorik sebesar 84,42%.

### **REVIEW LITERATUR**

Guru merupakan suatu jabatan dan pekerjaan professional. Keprofesionalan seorang guru dapat dirasakan, dilihat, diamati dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Sugiyanto (2009: 1) “ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesionalan guru yaitu jika kelas yang diajar menjadi “Surganya siswa untuk belajar”, atau “Kehadiran guru sebagai pengajar dikelas selalu dinantikan siswa””.



Profesionalisme guru bukanlah pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Maka dari itu tugas professional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik yaitu dengan melakukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian, simpati dan rasa penasaran siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa. Duch, Allen, dan White dalam Hamruni (2011: 104) mengungkapkan bahwa “pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri siswa”. Sedangkan menurut Chin and Chia (2006: 46) menyatakan bahwa “*ill-*

*structured problems are those where the initial situations do not provide all the necessary information to develop a solution, and there is no one correct way to solve the problem”*”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kesuksesan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat kita lihat dari hasil belajar siswa. Dari hasil belajar kita dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan mengalami keberhasilan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa atau tidak. Kualitas pembelajaran dapat kita lihat dari sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan kuantitas dapat kita ketahui dalam bentuk nilai.

Sudjana (2009: 3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Menurut Purwanto (2013:45) “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)”.

Dari pengertian di atas, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar, perubahan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif, dan tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor.

#### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip-prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (*knowledge*) dalam

berbagai tingkatan, menurut Bloom dalam Purwanto (2013: 50) yaitu: (a) *Recall of data* (Hapalan/C1), (b) *Comprehension* (Pemahaman/C2), (c) *Application* (Penerapan/C3), (d) *Analysis* (Analisis/C4), (e) *Synthesis* (Sintesis/C5), dan (f) *Evaluation* (Evaluasi/C6).

#### **b. Ranah Afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional individu siswa seperti sikap (*attitude*), apresiasi (*appreciation*), minat, perhatian, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakter diri. Hasil belajar pada ranah afektif dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada tingkah laku siswa. Bloom dalam Sudjana (2011: 30) membagi ranah afektif dalam lima kategori yaitu:

- 1) *Receiving* (Penerimaan), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulan) dari luar yang datang kepada siswa dalam

bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* (Pemberian respon), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valueing* (Penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesiediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) *Organization* (Pengorganisasian), yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

- 5) *Characterization* (Karakterisasi), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

### **c. Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak siswa atau manipulasi yang bukan

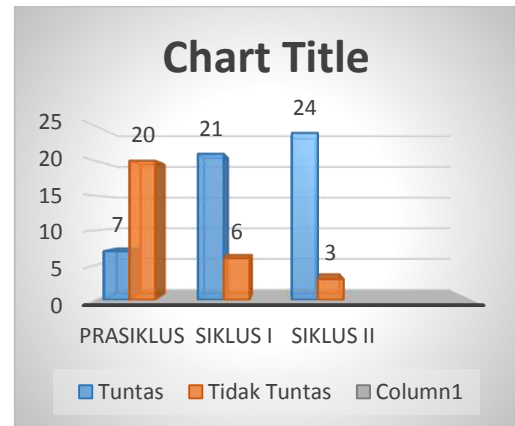
disebabkan oleh kematangan biologis. Sudjana (2006) mengatakan bahwa “Kemampuan gerak atau manipulasi tersebut akan terkendali oleh kematangan psikologis siswa itu sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu prolehan siswa dari apa yang mereka dapatkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam menilai hasil belajar dari ketiga aspek tersebut disini peneliti menggunakan indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Berikut adah tabel hasil penelitian tiap siklus**



Jadi dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sebelum dilaksanakan tindakan ketuntasan hanya sebesar 25,92%, setelah diadakannya penerapan model pada siklus I mencapai 77,78%, dan setelah adanya perbaikan pada siklus II dapat mencapai 88,89%.

Kenaikan hasil belajar peserta didik bukan hanya dari segi kognitif saja namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Berikut peneliti sajikan hasil perkembangan aspek afektif pada tiap siklusnya.

Kriteria	Pperkembangan (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tercapai	65,32	86,32
Belum tercapai	34,68	13,68

Sedangkan pada aspek psikomotorik mengalami perkembangan sebagai berikut:

Kriteria	Perkembangan (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tercapai	70,12	84,42
Belum tercapai	29,88	15,58

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pratindakan, siklus I, siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 5 SAMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Simpulan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X IIS 5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 27 peserta didik hanya terdapat 7 orang yang mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal, dengan rata-rata kelas 6,12. Presentase ketutasan peserta didik hanya sebesar 25,92%. Sedangkan dari hasil angket motivasi menunjukkan masih rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas 7,01. Presentase ketuntasan peserta didik adalah 77,78% yang telah mengalami peningkatan sebanyak 51,86% dari 27 peserta didik hanya terdapat 6 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada aspek afektif masih belum mencapai target peneliti sebesar 70%, pada siklus I aspek afektif hanya 65,32%. Aspek psikomotorik peserta

didik telah memenuhi target 70 % yaitu dengan rata-rata 70,12%.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan semua aspek telah mencapai target ketuntasan sebesar 80%. Dari 27 peserta didik hanya terdapat 3 orang yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, dengan rata-rata kelas 8,15. Sedangkan aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 19% sehingga menjadi 86,32%. Pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan sebesar 14,30% sehingga menjadi 84,42%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 5 SMA Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut (1) Bagi

guru, (a) Guru hendaknya lebih memperjelas cara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik agar dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mengalami kebingungan. (b) Guru hendaknya dapat bersikap tegas kepada peserta didik yang selalu membuat keributan dikelas. (c) Guru hendaknya lebih memperhatikan peserta didik yang kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. (2) Bagi peserta didik, (a) Peserta didik hendaknya dapat meningkatkan kemampuan belajar secara berkelompok dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (b) Peserta didik hendaknya meningkatkan rasa percaya diri. Agar dalam proses pembelajaran mereka dapat berperan aktif, kreatif maupun inofatif dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (3) Bagi sekolah, (a) Sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada guru-guru untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran

dikelas khususnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. (b) Selain itu sekolah hendaknya lebih memperhatikan mengenai keberadaan dan kelengkapan peralatan yang menunjang proses pembelajaran seperti LCD dan proyektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altun Yalçın, S., Turgut, Ü., & Büyükkasap, E. (2009). Proje Tabanlı Öğretim Yönteminin Öğrencilerin Elektrik Konusu Akademik Başarılarına, Fiziğe Karşı Tutumları na ve Bilimsel İşlem Becerilerine... (Turkish). *International Online Journal Of Educational Sciences*, 1(1), 81-105
- Amir, Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muldyahatmi. Sri. (2013). *Problem Based Learning Dan Pemahaman Siswa Terhadap Masalah Sosial Di Masyarakat*. Surakarta: LPPM UNS. Dalam *Jurnal of Rural and Development* Volume IV No. 2 Agustus 2013
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS Surakarta.
- Suharsimi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.

